

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF). PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga-keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan.

Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada waktu itu menyebabkan perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah tanah air. Dengan lahirnya Orde Baru pada bulan maret 1966 masalah kependudukan menjadi fokus perhatian pemerintah yang meninjaunya dari berbagai perspektif. Perubahan politik berupa kelahiran Orde Baru tersebut berpengaruh pada perkembangan keluarga berencana di Indonesia. Setelah simposium Kontrasepsi di Bandung pada bulan Januari 1967 dan Kongres Nasional I PKBI di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1967.

Dari butir-butir arahan GBHN Tahun 1999 dan perundang-undangan yang telah ada, Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas penduduk, mutu sumber daya manusia, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang selama ini dilaksanakan melalui pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Arahan GBHN ini kemudian dijabarkan lebih lanjut

dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) yang telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000.<sup>53</sup>

Sejalan dengan era desentralisasi, eksistensi program dan kelembagaan keluarga berencana nasional di daerah mengalami masa-masa kritis. Sesuai dengan Keppres Nomor 103 Tahun 2001, yang kemudian diubah menjadi Keppres Nomor 09 Tahun 2004 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen menyatakan bahwa sebagian urusan di bidang keluarga berencana diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota selambat-lambatnya Desember 2003. Hal ini sejalan dengan esensi UU Nomor 22 Tahun 1999 (telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004). Dengan demikian tahun 2004 merupakan tahun pertama Keluarga Berencana Nasional dalam era desentralisasi.

## **2. Visi dan Misi BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

### **a. Visi BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

BKKBN memiliki visi “Mewujudkan keluarga berkualitas dan pertumbuhan penduduk yang seimbang guna mendukung tercapainya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.” Visi ini mengandung pengertian:

- 1) Keluarga berkualitas, yaitu tenteram, mandiri, dan bahagia.
- 2) Kebijakan pengendalian penduduk dilaksanakan untuk mewujudkan Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan menghasilkan bonus demografi. Untuk mencapai kondisi ini, angka kelahiran total (TFR) diturunkan secara nasional menjadi 2,26 pada tahun 2020 sampai dengan 2,1 di tahun 2024.
- 3) Pengaturan kelahiran melalui berbagai kegiatan prioritas Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) yang komprehensif dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) untuk menurunkan TFR serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak guna membangun manusia berkualitas dan berdaya saing.

---

<sup>53</sup> <https://id-id.facebook.com/BKKBNSumut/> diakses pada tanggal 12 desember 2023.

- 4) Pembangunan keluarga yang holistik integratif sesuai siklus hidup sebagai upaya meningkatkan kualitas keluarga yang berketahanan dan berkarakter.<sup>54</sup>

**b. Misi BKKBN untuk mencapai visi diatas adalah:**

- 1) Mengendalikan pertumbuhan penduduk dalam rangka menjaga kualitas dan struktur penduduk seimbang.
- 2) Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi secara komprehensif.
- 3) Menyelenggarakan pembangunan keluarga yang holistik integratif sesuai siklus hidup.
- 4) Membangun kemitraan, jejaring kerja, peran serta masyarakat, dan kerjasama global.
- 5) Memperkuat inovasi, teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 6) Membangun kelembagaan, meningkatkan kapasitas, dan kesejahteraan SDM aparatur.

**3. Tugas Pokok dan Fungsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

**a. Tugas Pokok BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

Dalam melaksanakan tugas, BKKBN menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan nasional, pepaduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB;
- 2) Penetapan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria di bidang KKB;
- 3) Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB;
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang KKB;
- 5) Penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional;
- 6) Penyusunan desain Program KKBPK;
- 7) Pengelolaan tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB);

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dedek Elisyah Siregar, Koordinator KB, pada 30 November 2022, di kantor KB

- 8) Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan PUS nasional;
- 9) Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga;
- 10) Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber-KB dan Kesehatan Reproduksi (KR);
- 11) Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
- 12) Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
- 13) Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/ petugas lapangan KB (PKB/PLKB);
- 14) Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- 15) Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi di bidang KKB.

### **Fungsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara**

BKKBN juga menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyelenggaraan pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang KKB;
- 2) Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN;
- 3) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN;
- 4) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN;





## **B. Hasil Penelitian**

### **a. Proses Pelaksanaan Aktivitas Penyuluhan Tentang Pengetahuan Kehamilan Resiko Tinggi**

Pelaksanaan aktivitas penyuluhan tentang kehamilan resiko tinggi pada BKKBN Sumatera Utara dilakukan oleh para petugas penyuluhan kb berupa petugas Koordinator KB. Dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu yakni hari senin, rabu dan jumat. Berhubung dalam penelitian ini mencakup para petugas yang rutin dan turun langsung kelapangan dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan kehamilan resiko tinggi dan penggunaan alat kb yan disebut juga dengan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) penyuluhan mencakup pada informan yaitu, ibu Mirani Dwi Putri S.KM selaku Koordinator KB serta sekaligus sebagai penyuluh kb, kemudian ibu Dedek Elisyah selaku Koordinator KB dan penyuluhan kb, lalu ibu Dra. Rismah Hanum Lubis selaku Koordinator KB dan penyuluhan kb serta menjadi bidan, dan ibu Sri Julianti Harahap, Am.Keb selaku Koordinator KB dan Penyuluh kb.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan latar belakang aktivitas penyuluhan kehamilan resiko tinggi yang dilakukan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan Ibu Mirani Dwi Putri S.KM.

“Kalau kami kan penyuluhan kb jadi udah dari lama ada yang namanya penyuluhan kb dilakukan dan juga pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi, namun karena adanya pandemi ini penyuluhan kehamilan resiko tinggi dilakukan terus dan lebih mengedepankan dikarenakan meningkatnya kehamilan”.<sup>55</sup>

Jadi, adanya penyuluhan kb dan kehamilan resiko tinggi ini salah satu bentuk mengurangi dan memberikan informasi atau pengetahuan yang dilakukan oleh BKKBN khususnya pada koordinator kb. Dalam menginformasikan tentang penggunaan kb dan bahaya yang dialami ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi.

Peneliti juga menemukan bahwa pelayanan petugas penyuluhan kb dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan kb dan pengetahuan kehamilan resiko tinggi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Mirani Dwi Putri S.KM, Pada Tanggal 18 November 2022 Pukul 11.20 WIB, dikantor penyuluhan KB kota Medan.

kurang efektif. Hal ini terlihat dalam penyampaian informasi melalui media sosial dan juga memberikan alat kb ke kepala lingkungan sekitar saja serta puskesmas-puskesmas, yang dimana ini membuat informasi kurang begitu efektif karena adanya pandemi covid-19. Sebagaimana dengan pernyataan informan Ibu Mirani Dwi Putri S.KM.

“Kami melakukan penyuluhan dengan menyebarkan postingan berupa pengetahuan kb, alat-alat kb, ajakan buat memberikan jarak kehamilan yang bisa membahayakan kehamilan dan membuat menjadi KRT atau kehamilan resiko tinggi. Kami melakukannya sehari 3 kali dalam memposting informasi tadi, dengan cara inilah kami bisa menyebarkan informasi karena adanya pandemi yang peningkatannya tinggi hingga diterapkannya sosial distancing”.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos yang mengatakan bahwa dilakukan melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, dan instagram.

“Kami melakukannya melalui media sosial seperti wa, facebook, dan instagram. Tapi karena jaman sekarang orang kan suka scroll-scroll aja karena males membaca apalagi ibu-ibu, jadi kami menyebarkan setiap hari bahkan sehari bisa lebih dari 2 kali postingan.”<sup>56</sup>

Selain dari bentuk informasi yang kurang karena dilakukan secara online, tetapi para petugas penyuluhan memberikan pelayanan yang sudah bagus dimana dikatakan oleh Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos.

“Walaupun pandemi dan kami hanya menyebarkan informasi melalui media sosial kami juga membagikan alat-alat kb gratis dari pemerintah untuk keluarga yang ingin kb seperti obat kb dan kami berikan ke kepala lingkungan, setelah itu kepala lingkungan akan memberikan kepada keluarga yang ingin ber kb.”<sup>57</sup>

Tak lain dari pernyataan tersebut Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis juga mengatakan bahwa pemberian alat KB juga dilakukan di puskesmas-puskesmas.

“Kami juga memberikan ke puskesmas-puskesmas dimana alat kb juga harus di tangani oleh yang sudah pakar seperti orang medis, karena alat kb banyak bentuknya seperti suntik kb, spiral, susuk kb dan ada yang copper t semua alat

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos, Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 10.13 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

<sup>57</sup> Ibid, Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 10.13 WIB, di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.



ini harus dimasukkan ke dalam tubuh dan jangka waktunya cukup lama seperti pemakaian spiral dimana jangka waktunya 3 tahun”.<sup>58</sup>

Selain itu pernyataan dari Ibu Sri Julianti Harahap, Am. Keb juga mengatakan dengan adanya pandemi penyuluhan dilakukan secara online dan semua anggota juga membagikan informasi kepada masyarakat melalui handphone.

“Kami membagikan informasi secara daring karena tidak boleh melakukan kegiatan diluar diakibatkan adanya pandemi yang meningkat, kami memberikan informasi bukan hanya dilakukan oleh satu orang saja namun semua para anggota penyuluhan kb. Jadi, setiap anggota membagikan lewat hp nya masing-masing.”<sup>59</sup>

Adapun jumlah peserta kb yang aktif di Kota Medan pada tahun 2019-2021 masa pandemi covid-19<sup>60</sup>

Kabupaten Kota	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut kabupaten/Kota								
	IUD			MOW			MOP		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Medan	22422	22784	23676	14092	14497	14963	2287	2543	2522

Kabupaten Kota	Jumlah Peserta KB Aktif Menurut kabupaten/Kota											
	Kondom			Implant			Suntikan			Pil		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Medan	12660	14190	15738	22674	24786	28162	70057	73817	78922	51757	55718	59770

Dijelaskan diatas bahwa pengguna kb pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kehamilan multigravida yakni kehamilan atau ibu

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis, Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 11.23, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Julianti Harahap Am. Keb Pada Tanggal 7 Desember 11.45 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

<sup>60</sup> <https://sumut.bps.go.id/indicator/30/487/1/jumlah-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota.html> diakses pada tanggal 23 Desember.

hamil yang sudah pernah hamil lebih dari 3-5 kali. Sehingga dikategorikan dengan kehamilan resiko tinggi apabila melanjutkan program hamil selanjutnya dan di tambah dengan faktor lain. Sedangkan kehamilan primigravida yakni ibu hamil yang baru pertama kali hamil atau kehamilan kedua yang kemungkinan kecil juga dapat mengalami kehamilan resiko tinggi

jika ada faktor pemicu lain seperti umur atau dari faktor menurut skor Poedji Rochdjati.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari populasi ibu hamil yang memiliki resiko tinggi kehamilan sejumlah 8 responde ibu hamil dengan multigravida. Salah satu faktor terjadinya multigravida yaitu ditandai dengan ibu hamil yang sudah beberapa kali hamil atau hamil sudah lebih dari 3 sampai 4 kali melahirkan, hal ini dapat mempengaruhi proses terjadinya kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil, dampak dari sering melahirkan yaitu kesehatan terganggu misalnya anemia dan kekurangan gizi, menurunnya system reproduksi pada ibu hamil. Sehingga dikategorikan dengan kehamilan resiko tinggi apabila melanjutkan program hamil selanjutnya dan di tambah dengan faktor lain seperti umur dan faktor penyakit pada ibu. Sedangkan kehamilan primigravida yakni ibu hamil yang baru pertama kali hamil atau kehamilan sama dengan kedua yang kemungkinan kecil juga dapat mengalami kehamilan resiko tinggi jika ada faktor pemicu lain seperti umur atau dari faktor menurut skor Poedji Rochdjati atau dapat dilihat dari tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga atau merawat kehamilannya. Sehingga terdapat pengaruh dari riwayat kehamilan yang lalu dengan kehamilan sekarang dengan kejadian kehamilan resiko tinggi.

Seperti dikatakan oleh Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis bahwasannya banyak ibu yang sedang hamil tidak memperdulikan kondisi anak dan ibu dikarenakan kurangnya pengetahuan.<sup>61</sup>

“Banyak sekali nak disini yang ibu hamil mengalami krt atau kehamilan resiko tinggi dimana para ibu hamil kurang akan pengetahuan yang bisa membahayakan anak dan bahkan dirinya sendiri, ibu kan jugabidan dirumah jadi kalau ibu yang mau melahirkan kadang dibawa kerumah ibu ada

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis, Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 11.23 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

beberapa ibu yang sulit melahirkan seperti anemia, dan jrkkehamilan yang cukup dekat dengan kehamilan sebelumnya”.

Jadi, karena adanya kehamilan resiko tinggi ini membuat ibu dan anaknya bisa mengalami bahaya hingga kematian, karena kurangnya pengetahuan kehamilan yang begitu penting bagi ibu yang sedang hamil. Apalagi hamil dalam keadaan jarak yang dekat dengan kehamilan yang sebelumnya, makanya ibu-ibu koordinator penyuluhan kb melakukan progja penyuluhan kb dan dampak atau bahaya kehamilan resiko tinggi yang bisa menurunkan tingkat kehamilan resiko tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh petugas koordinator kb dalam menginformasikan penggunaan alat kb dan bahaya kehamilan beresiko tinggi, peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan penyuluhan tersebut. Seperti dikatakan oeh Ibu Mirani Dwi Putri S.KM bahwa pelaksanaan penyuluhan kb dilakukan secara rutin.<sup>62</sup>

“Sebelum pandemi meningkat penyuluhan kb dilakukan secara langsung terjun kelapangan sebelum adanya tindakan sosial distancing, nah disini kami seleum melakukan penyuluhan atau pemberian informasi kami menentuka jadwal pelaksanaan dimana pelaksaan dituliskan dipapan tulis dan juga terkadang kami ketik dan di print, pembuatan jadwal dilakukan secara bergantian oleh koordinator kb. Misalnya saja kai melakukan dihari senin pagi seperti biasanya dijam 8:00 kami langsung bergegas pergi kerumah-kerumah atau berkumpul disatu titik seperti dirumah ibu kepling. Setelah itu, ibu-ibu yang ingin ber kb dan sedang hamil akan berkumpul disitu kami akan menjelaskan informasi-informasi”.

Sama halnya dikatakan oleh Ibu Sri Julianti Harahap Am.Keb dimana kami membuat jadwal siapa saja yang akan melakukan penyuluhan kb dan dimana lokasi yang akan dilakukan.<sup>63</sup>

“Kami melakukan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, misalnya nak saya dijadwalkan bersama anggota yang lain didaerah medan tembung nah disini misalnya saya gerak dijam 9:00 pagi lalu kerumah ibu-ibu yang didaerah sana atau pas ibu-ibu lagi kumpul disalah satu rumah

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Mirani Dwi Putri S.KM, Pada Tanggal 18 November 2022 Pukul 11.20 WIB, dikantor penyuluhan KB kota Medan.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Julianti Harahap Am.Keb Pada Tanggal 7 Desember 11.45 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

masyarakat kami melakukan penyuluhan disana, terlebih dahulu kami berkenalan dengan cara yang baik halus sopan, kami tidak langsung melakukan penyuluhan namun pendekatan terlebih dahulu biar masyarakat mau mendengarkan dan enak pada saat penyuluhan berlangsung. Nah misalnya nih nak, disitu ada yang sedang hamil atau ada yang tidak hamil kami melakukan penyuluhan informasinya secara campur maksudnya seperti ini, ibu-ibu yang hamil kami menyampaikan apa saja bahayanya apabila kurang akan pengetahuan tentang kehamilan. disini kami memberikan informasi mengenai kehamilan tersebut termasuk kehamilan yang bisa beresiko tinggi bagi ibu hamil. Sedangkan ibu yang tidak hamil kami kasih paham buat penggunaan kb atau menjaga jarak kehamilan setelah 2 tahun kehamilan sebelumnya, karena jarak kehamilan yang dekat bisa mengakibatkan kehamilan resiko tinggi seperti itu nak”.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah BKKBN melakukan program pendewasaan usia perkawinan di berbagai pusat informasi, yaitu berupa : penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB) bagi semua pasangan untuk memberi kemampuan kepada mereka dalam mencegah kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan yang terlalu banyak dan terlalu dekat Jaraknya, dan bagi wanita yang terlalu muda atau terlalu tua”, menggiatkan program KB yaitu 2 anak lebih baik dan keluarga berkualitas (jumlah anak disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga).

#### **b. Hambatan Dalam Aktivitas Penyuluhan**

Adapun Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program KB adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya sosialisasi mengenai program KB kepada masyarakat terutama pada pria. Kurangnya sosialisasi ini menyebabkan kurangnya informasi bagi pasangan suami istri khususnya tentang KB pria dan kesehatan reproduksi. Sehingga para suami tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya berpartisipasi sebagai akseptor KB bahkan metode ini masih terkesan tabu bagi sebagian kelompok masyarakat pria.

Kedua, rendahnya partisipasi masyarakat terutama kaum pria akan program KB, padahal program Keluarga Berencana (KB) ini bukan hanya wanita yang menjadi sasaran program, melainkan juga pria. rendahnya partisipasi pria dalam program KB disebabkan oleh pola pikir masyarakat

dan budaya masyarakat itu sendiri yang memandang bahwa yang seharusnya menjadi akseptor KB adalah kaum wanita.<sup>64</sup>

Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan dan langkah serius dari instansi pemerintah untuk menyusun dan menjalankan strategi dalam menerapkan program KB. Kemudian hal ini juga penting sebab tidak hanya kaum wanita yang memiliki tanggung jawab dan partisipasi dalam mengendalikan tingkat kelahiran dalam rangka mengendalikan ledakan jumlah populasi penduduk, namun kaum pria pun memiliki tanggung jawab yang sama.

Seperti dikatakan oleh salah satu koordinator kb Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos pada saat melakukan penyuluhan yaitu hambatannya adalah kurangnya antusias para masyarakat guna penyuluhan kb dilakukan apalagi dengan adanya pandemi terjadi”.<sup>65</sup>

“Hambatan yang terjadi pada saat melakukan penyuluhan yaitu kurangnya antusias para masyarakat khususnya ibu-ibu yang sedang hamil maupun tidak, karena mereka menganggap tidak terlalu penting akan pengetahuan kehamilan dan mereka juga menganggap tidak akan terjadi apa-apa seperti kehamilan sebelumnya. Selain itu mereka juga mengikuti adat istiadat mereka tanpa melihat sisi dari kesehatan atau medis”.

Disini terlihat bahwa kurangnya pengetahuan atau ketidakmauan masyarakat tentang penyuluhan kb dan bahkan kehamilan resiko tinggi. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 membuat masyarakat menjadi buta akan informasi mengenai kb dan kehamilan. Namun, menurut Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis mengatakan bahwa dengan adanya pandemi ini para penyuluhan kb atau BKKBN tidak melakukan penyuluhan secara langsung melainkan melalui media sosial saja ada juga masyarakat yang masih rutin melakukan kb dan mereka mengunjungi puskesmas terdekat dari jarak rumahnya.

“Kalau masyarakat khususnya ibu-ibu hamil nak tidak semua menyepelakan kb atau pengecekan kandungan, ada beberapa ibu juga yang mendatangi puskesmas-puskesmas terdekat dari rumah mereka buat melakukan rutin kb atau pengambilan alat kb gratis yang BKKBN berikan kepada puskesmas-

<sup>64</sup> Andi Yusuf Katili “Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Operasi Pria (MOP) Di Kabupaten Boeemo,” *Enlighten: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 3, no.1 (Juni, 2016): 26-27.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos, Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 10.13 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

puskesmas dimedan. Selain itu ibu yang hamil juga melakukan pemeriksaan kandungan mereka”.<sup>66</sup>

Pendidikan ibu yang rendah akan berpengaruh dengan kejadian kehamilan resiko tinggi. Hal ini karena faktor pendidikan yang rendah akan menyebabkan rendahnya pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu saat hamil. Ketidaktahuan disebabkan karena pendidikan yang rendah. Adanya tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit mencerna pesan atau informasi yang disampaikan makin tinggi, pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Faktor pendidikan mempunyai peran dalam mengakses pengetahuan sehingga menimbulkan suatu perilaku. Pendidikan ibu yang rendah menyebabkan ibu tersebut tidak mengetahui usia ideal untuk menikah, hamil dan melahirkan sehingga mempengaruhi banyak atau sedikitnya kejadian kehamilan resiko tinggi.

Di Indonesia terutama di daerah perdesaan masih banyak wanita yang pendidikannya rendah dan sosial ekonominya juga rendah sehingga masih banyak terdapat perkawinan usia muda. Kebiasaan ini berasal dari adat yang berlaku sejak dahulu yang masih ada sampai sekarang. Ukuran perkawinan di masyarakat seperti itu adalah kematangan fisik (haid, bentuk tubuh yang sudah menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder) atau bahkan hal-hal yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan calon pengantin. Fakta masih tingginya pernikahan di usia remaja sejalan dengan adanya kehamilan di usia remaja.

Dengan banyaknya ibu hamil yang tidak bekerja di luar rumah mereka bisa lebih banyak meluangkan waktu di rumah dan ikut Posyandu secara rutin. Dari kerutinan mengunjungi Posyandu inilah mereka banyak mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama masalah yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, nifas serta bayinya. Dikatakan juga oleh Ibu Sri Julianti

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis, Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 11.23 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

Harahap Am.Keb bahwa pemeriksaan kandungan dan anak masyarakat juga ikut serta mengikuti posyandu di tempat mereka tinggal.<sup>67</sup>

“Dibeberapa tempat tinggal melakukan posyandu terkadang juga para masyarakat mengikuti kegiatan tersebut untuk pengecekan dan kami selaku penyuluhan kb juga ikut serta melakukan pemberian informasi sekaligus disitu. Namun, karena covid ini ada kami tidak melakukannya karena menjaga jarak”.

Selain itu, ada sisi negatifnya yang menjadi faktor penghambat dari penyuluhan KB ialah

1. Masyarakat yang takut akan menjalankan program KB.
2. Masyarakat yang sudah paham tentang program KB tetapi tidak peduli.
3. Masyarakat yang tidak paham akan manfaat dan tujuan dari program KB
4. Para ibu-ibu yang ingin memiliki anak banyak

Pengetahuan berperan penting untuk memberi pemahaman tentang bagaimana menjaga pola makan, menjaga jarak anak, pemeriksaan kehamilan rutin dan mengenal gejala tanda bahaya dan komplikasi secara dini. Pengetahuan juga membantu perempuan mengerti tentang peran tenaga kesehatan dalam asuhan sayang ibu. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman. Hamil usia muda merupakan masalah besar yang ada di dunia dan merupakan isu yang serius bagi ibu dan bayi yang baru dilahirkannya karena mereka rentan terhadap masalah sosial, emosional, ekonomi, dan kesehatan. Ibu hamil usia muda biasanya memiliki pengetahuan yang rendah tentang pola nutrisi sehingga dapat menyebabkan masalah seperti bayi lahir prematur, bayi berat lahir rendah, dan masalah kongenital.

Pengetahuan memiliki hubungan dengan kehamilan risiko tinggi karena memberikan pengaruh yang besar pada pemahaman seseorang dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan mengerti mana yang baik untuk dirinya dan janinnya, misalnya seperti menjaga jarak anak untuk menghindari terjadinya kehamilan risiko tinggi karena jarak anak terlalu dekat. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah namun tidak

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Julianti Harahap Am.Keb Pada Tanggal 7 Desember 11.45 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

mengalami risiko tinggi didukung oleh kondisi kesehatan yang baik dimana tidak adanya masalah atau faktor risiko yang berasal dari dalam diri ibu.<sup>68</sup>

### C. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil dan wawancara yang didapat dari penelitian ini tentang penyuluhan kb dan kehamilan resiko tinggi, menurut pengamatan penelitian hasilnya kurang efektif dalam penyuluhan berlangsung. Dari penelitian awal hingga akhir terlihat pada saat wawancara berlangsung.

Strategi yang digunakan KIE dalam penyuluhan ini berlangsung tetap berjalan dimana komunikasi yang digunakan melalui via handphone dan juga dilakukannya secara zoom agar pemberian informasi yang disampaikan berjalan dengan tujuan dari penyuluhan kb medan. Edukasi mengenai kehamilan beresiko tinggi ini juga dilakukan sama halnya dengan pemberian informasi mengenai kehamilan beresiko tinggi, edukasi dilakukan dengan cara memberikan alat-alat KB dan membritahukan bagaimana cara pemakaian KB yang benar dan pastinya perlu bantuan dari medis seperti puskesmas. Namun disisi lain karena adanya pandemi covid-19 mengalami kurangnya berjalan atas penyuluhan ini, sarana hanya menggunakan handphone saja dan melakukannya melalui media sosial yang telah diaktakan oleh informan penelitian. Namun, untuk sarana yang lain seperti pemberian alat kb secara gratis yang dilakukan oleh pemerintah khususnya BKKBN kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dilakukan guna menurunkan angka kehamilan yang beresiko tinggi bagi ibu-ibu hamil karena melonjaknya pandemi covid-19 di Kota Medan. Pemberian alat kb tidak hanya dianjurkan kepada wanita saja namun dianjurkan juga untuk para pria, karena para pria beranggapan alat kb hanya dilakukan oleh pasangannya dan merasa alat kb tabu dipikirkannya.

Berbeda sebelum adanya pandemi covid-19 sarana dan prasarana yang dilakukan oleh penyuluh kb dan puskesmas sudah cukup lengkap. Sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah melihat alat -alat/perlengkapan yang akan

---

<sup>68</sup> Wilda Fitrianiingsing “Hubungan Anatara Pengetahuan, Pendapatan, dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat tahun 2018,” *Enlighten: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 7 no.2 (Mei, 2018): 105-106.



digunakan oleh petugas penyuluhan pada saat pelaksanaan ibu hamil risiko tinggi dikota medan. Untuk mendiskripsikan hasil tersebut maka peneliti melakukan wawancara mendalam.

“Iya kalo untuk sarana prasarana alhamdulillah cukup lengkap, kaimi tidak hanya membagikan lat kb saja namun juga buku KIA, penyampaian materi menggunakan pengeras suara dan lain sebagainya apabila dilakukan di posyandu tapi kalau tidak diposyandu kami tidak menggunakan alat pengeras suara”.<sup>69</sup>

Adanya pandemi covid-19 membuat pemerintah melakukan kebijakan yaitu sosial distancing atau memberi jarak. Dengan adanya ini pemerintah maupun kantor-kantor berkerja dari rumah, dengan berkerja dari rumah membuat para petugas penyuluhan melaukannya dari rumah. Karena pandemi inilah membuat keberhasilan dalam menurunkan tingkat kehamilan yang beresiko tinggi kurang efektif, walaupun progja-progja dari BKKBN sudah cukup baik namun keniatan dari ibu-ibu muda kurang akan informasi yang diberikan dan minimnya pengetahuan tentang kehamilan itu sendiri.

Ibu Dra. Rismah mengatakan bahwa, berbeda pada saat pandemi maupun tidak pandemi penyuluhan ini dilakukan, karena lebih efektif pada saat sebelum adanya pandemi. Kami melakukan perencanaan yang lebih terstruktur dan melakukannya terjun langsung kelpangan agar memepmudahkan masyarakat mengenal pengetahuan kehamilan.<sup>70</sup>

“Kurang efektif nak karena dilakukan lewah hp saja, namun berbeda pada saat sebelum adanya pandemi ini karena kami melakukakannya langsung dan terperinci. Kami bisa melakukannya dimana saja seperti dirumah kepling atau anggota menyebar. Apalagi adanya posyandu yang dilakukan disitulah kami melakukan penyuluhan tersebut”.

Pendapat lain mengenai keberhasilan ini juga disampaikan oleh Ibu Mirani dimana beliau mengatakan bahwa keberhasilan ini juga bisa didukung dengan kemauan atau niat dari masyarakat tersebut, ada beberapa masyarakat yang mau

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Dedek Elisyah Siregar S.Sos, Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 10.13 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Rismah Hanum Lubis, Pada Tanggal 3 Desember 2022 Pukul 11.23 WIB, Di Kantor Penyuluhan KB Kota Medan.

dan aktif dalam berkb dikarenakan beliau paham dan mau mengetahui atau mempelajari tentang kehamilan.<sup>71</sup>

“Sebenarnya keberhasilan ini tergantung sama niat masing-masing nak, ada yang buta akan pengetahuan ada juga yang tidak buta akan pengetahuan kehamilan ini, seperti misalnya ibu-ibu jaman sekarang atau bisa dikatakan ibu sosialita yang dimana dia aktif dalam bermain hp atau pintar dalam menanggapi hal-hal kehamilan ini, dia ikut serta menggunakan kb dan juga melakukan posyandu apalagi parenting dari ibu tersebut kepada anaknya yang sudah baik”.

Sosialisasi kepada masyarakat itu pokok utama dalam menjalankan program Keluarga Berencana. Dimana sasaran dalam penyuluhan ini ialah masyarakat kota medan. Semua tim penggerak yang sudah dikelompokkan turun langsung untuk memberikan penyuluhan, pengajaran, pengarahan yang dimana menggunakan strategi KIE kepada masyarakat yang kurang memahami tentang kesehatan dan program. Sehingga dengan penyuluhan dan ajakan dari para kader mampu membuat masyarakat ikut serta dalam mengikuti program Keluarga Berencana.

Tujuan dibentuknya penyuluhan KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjaga kesehatan keluarga, mewujudkan keluarga kecil berkualitas dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.

Menurut pendapat kader upaya yang bias dilakukan dalam menurunkan kehamilan resiko tinggi ibu adalah dengan memberikan penjelasan/penyuluhan kepada semua ibu baik yang hamil atau tidak tentang tanda-tanda bahaya resiko tinggi pada kehamilan. Para kader sangat membutuhkan informasi tentang bahaya resiko tinggi pada ibu hamil melalui pelatihan yang diberikan oleh petugas puskesmas.

#### **D. Pembahasan**

1. Input merupakan suatu elemen yang terdapat didalam sistem dan merupakan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Mirani Dwi Putri S.KM, Pada Tanggal 18 November 2022 Pukul 11.20 WIB, dikantor penyuluhan KB kota Medan.

elemen yang sangat penting di dalam berfungsinya suatu system.<sup>72</sup> Apabila suatu input tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat jalannya suatu proses dan dapat menghambat suatu system dalam mencapai tujuannya. Begitu juga dalam penelitian ini. Dalam menjalankan program penyuluhan ibu hamil risiko tinggi harus dapat menyediakan input dengan baik. Input dalam penelitian ini antara lain yaitu: SDM, sarana prasarana dan dana.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber daya manusia dalam pelaksanaan program penyuluhan ibu hamil risiko tinggi di kota medan sudah cukup terpenuhi tetapi hanya dilakukan oleh penyuluh kb BKKBN yang mengikuti program ini, Namun, ada 1 bidan sekaligus penyuluh kb. Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan kesehatan. Pengadaan sumber daya manusia kesehatan bertujuan untuk menetapkan jumlah dan jenis tenaga yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila kebutuhan sumber daya manusia tidak direncanakan dengan baik maka akan terjadi kekurangan tenaga yang mempengaruhi pelayanan serta kenyamanan masyarakat dan mengakibatkan beban kerja meningkat.

Di lihat dari sarana dan prasarana kegiatan merupakan hal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program menurunkan tingkat kehamilan ibu hamil risiko tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada kurang sesuai karena hanya dilakukan via online saja berbeda dengan sebelum adanya pandemi covid-19. Tapi yang dilakukan oleh penyuluh kb sudah sangat baik mereka tetap melakukan penyuluhan secara online walaupun pandemi melanda. Sarana dan Prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi alat-alat yang digunakan untuk menunjang program menurunkan tingkat kehamilan ibu hamil risiko tinggi.

*Money* (Uang) merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang

---

<sup>72</sup> Azrul Azwar, Pengantar Administrasi Kesehatan (Ciputat tangerang: Bina Rupa Aksara, 2010), 53.

merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dana yang digunakan dalam pelaksanaan program menurunkan tingkat kehamilan ibu hamil berasal dari pemerintah yang dimana gratis. Pemerintah membagikan alat-alat kb maupun buku KIA secara gratis kepada masyarakat pada saat penyuluhan berlangsung. Tidak hanya diberikan kepada masyarakat saja namun BKKBN memberikannya juga kepada puskesmas-puskesmas dan kepada kepling daerah setempat.

2. Proses adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam system yang berfungsi untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output) yang direncanakan.

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis.<sup>74</sup> Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan yang telah dilakukan oleh para pelaksana program tersebut pada dasarnya telah sesuai pada saat sebelum adanya pandemi covid-19, Namun adanya covid-19 ini perencanaanya tetap sama dimana membuat jadwal apa saja informasi yang akan diberikan melalui media sosial. Perencanaan program menurunkan tingkat kehamilan ibu hamil risiko tinggi yaitu para koordinator kb dan bidan. Namun masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya perencanaan untuk melakukan dan penilaian terhadap kegiatan program ibu hamil yang telah dilaksanakan.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi terpenting, dimana fungsi lainnya baru berperan apabila fungsi perencanaan telah selesai dilaksanakan. Fungsi

---

<sup>73</sup> Badri Munir Sukoco, *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), 34.

<sup>74</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 91.

manajemen yang lain akan berjalan dengan baik apabila dapat selalu berpedoman pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan merupakan proses mendasar yang penting untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya, dimana dalam kegiatan tersebut terkandung dua konsep utama dalam kegiatan manajemen, yaitu efektivitas dan efisiensi.

Setelah menetapkan tujuan dan menyusun rencana atau program untuk mencapainya, maka perlu merancang atau mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Untuk mencapai tujuan organisasi, setelah menentukan serangkaian tujuan dan menyusun rencana kegiatan, maka perlu merancang atau mengembangkan organisasi untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut sesuai rencana yang telah ditentukan. Dua aspek utama didalam proses pengembangan organisasi ini adalah pengelompokan kegiatan kerja dan pembagian kerja, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama bahwa pembagian tugas yang dilakukan koordinator kepada anggota pelaksana dilakukan secara lisan sebelum program dilaksanakan. Mereka diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membagi informasi kepada ibu hamil. wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Selain itu dikatakan bahwa individu-individu dalam organisasi seharusnya diberikan delegasi wewenang untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam pembagian tugas harus ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab staf. Sebab wewenang yang terlalu besar akan mendorong terjadinya korupsi jika pengawasannya lemah. Sebaiknya, tanggung jawab yang terlalu besar akan mengakibatkan staf sangat berhati hati dan sering ragu dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghambat produktivitas. Jika penugasan tidak dilakukan dengan jelas, seperti penugasan mengenai pengawasan dan pelaporan ini, maka tidak akan jelas juga dalam pelaksanaannya. Dengan pengorganisasian yang baik, maka akan jelas setiap kegiatan yang harus dilakukan

oleh petugas pelaksana, sehingga petugas pelaksana dapat melakukannya serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama kendala dalam penyuluhan kb ibu hamil risiko tinggi di kota medan adalah adanya pandemi covid-19 yang dimana kurangnya sosialisasi secara langsung dan pelaksanaan kurang efektif. Pelaksanaan penyuluhan kb ibu hamil kurang berjalan baik, kurang berkualitas karena pandemi covid-19. Dengan adanya pandemi ini membuat hal positif juga dimana pengawasan yang dilakukan semakin mudah. Jika para petugas pelaksana tingkat atas tidak bisa mengawasi petugas pelaksana tingkat bawah dengan cara observasi langsung, maka sebaiknya dilakukan melalui telepon atau melalui laporan khusus program kelas ibu hamil. Sebagaimana metode pengawasan dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah melalui laporan khusus, observasi personal dan alat elektronik.

3. Output merupakan kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan. Setelah melalui pemrosesan, input akan menjadi output, berupa informasi pada sebuah kertas atau dokumen yang tersimpan secara elektronik. Output ini akan didistribusikan kepada bagian atau pegawai yang membutuhkan. Untuk itu, kualitas output mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja bagian yang berkaitan, karena bisa jadi output pada suatu subsistem (departemen atau bagian) tertentu merupakan input dari sistem (departemen atau bagian) yang lain.<sup>76</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan kb ibu hamil resiko tinggi pada masa pandemi covid-19 belum sesuai dengan prosedur sebelumnya. Dimana langkah awal yang dilakukan karena adanya pandemi ini yaitu melakukan lewat telepon saja. Selain kurang baiknya input pelaksanaan program penyuluhan kb ibu hamil resiko tinggi ini, hanya beberapa saja partisipasi masyarakat akan adanya program ini karena mereka tidak melakukannya secara tidak langsung, jadi kurangnya pemahaman sehingga

---

<sup>75</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 121-123

<sup>76</sup> *Ibid*, 121-123.

kurangnya juga ajakan buat diri sendiri dengan pelaksanaan program kb ibu hamil resiko tinggi ini.

